

**SKRIPSI HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT STRES
DAN SELF EFFICACY PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI RSUD dr. R.
SOEDJONO SELONG**



NASRULLAH
113122141

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR LOMBOK TIMUR**

The Relationship of Coping Mechanism with Stress Level and Self Efficacy in Tuberculosis Patients at RSUD dr. R. Soedjono Selong

Nasrullah

ABSTRACT

Pulmonary Tuberculosis is an inflammatory disease of the lung parenchyma due to infection from the germ *Mycobacterium tuberculosis*. The purpose of the study was to analyze the relationship of coping mechanisms with stress levels, and analyze the relationship of coping mechanisms with self-efficacy in tuberculosis patients at RSUD dr. R. Soedjono Selong.

This study was an analytical study using a cross sectional design, 79 research samples were selected using accidental sampling techniques. The research instruments used were the COP Brief coping mechanism questionnaire, the DASS stress level questionnaire, and the self-efficacy questionnaire. Data analysis using Spearman Rho ($p \leq 0.05$).

The results showed the relationship of coping mechanisms with stress levels ($p = 0.002$ and correlation coefficient values of 0.344), this study shows the relationship of coping mechanisms with self efficacy in tuberculosis patients ($p = 0.001$ and correlation coefficient values of 0.358)

Adaptive coping mechanisms must be owned and maintained, this can be obtained from one's own spirit to heal, and good coping mechanisms will have high confidence to overcoming problems

Keywords: Coping mechanism, stress level, self efficacy, tuberculosis

Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stress Dan *Self Efficacy* Pada Pasien *Tuberculosis* di RSUD dr. R. Soedjono Selong

Nasrullah

ABSTRAK

Tuberculosis Paru adalah penyakit radang parenkim paru karena adanya infeksi dari kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres, dan menganalisis hubungan mekanisme koping dengan *self efficacy* Pada Pasien *Tuberculosis* di RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan desain *cross sectional*, sampel penelitian 79 dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner mekanisme koping *Brief COP*, kuisioner tingkat stres DASS, dan kuisioner *self efficacy*. Analisis data menggunakan *Spearman Rho* ($p \leq 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres ($p = 0,002$ dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,344), penelitian ini juga menunjukkan hubungan mekanisme koping dengan *self efficacy* pada pasien *tuberculosis* ($p = 0,001$ dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,358)

Mekanisme koping yang adaptif harus dimiliki dan dipertahankan, ini bisa didapatkan dari semangat diri sendiri untuk sembuh, dan mekanisme koping yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengatasi masalah yang dimiliki

Kata kunci : Mekanisme koping, tingkat stres, *self efficacy*, *tuberculosis*.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini harus ditangani dengan baik karena apabila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. TB diperkirakan sudah ada di dunia sejak 5000 tahun sebelum masehi, namun kemajuan terhadap penemuan dan pengendalian penyakit TB baru terjadi dalam 2 abad terakhir (Kemenkes, 2015). Penularan Tuberkulosis sangat rentan terjadi pada orang yang terinfeksi penyakit HIV, anak dibawah umur lima tahun yang bertempat tinggal berisiko terkontaminasi dengan bakteri *M.Tuberculosis*, orang dewasa yang kontak serumah dengan penderita TB,

dan kelompok berisiko tertular penyakit Tuberkulosis (WHO *Global Tuberculosis Report*, 2018).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* 2020 yang diterbitkan oleh WHO terdapat insiden kasus 10 juta (8,9- 11 juta), kasus meninggal 1, 2 juta, kasus meninggal dengan HIV Positif 208.000. Jumlah kasus terbanyak adalah pada regio Asia Tenggara (44%), Afrika (25%) dan regio Pasifik Barat (18%). Terdapat 8 negara dengan jumlah kasus *tuberculosis* terbanyak yang mencakup dua pertiga dari kasus seluruh *tuberculosis* global yaitu India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan 3,6 %. Sebanyak 8, 2% adalah kasus *Tuberculosis* HIV Positif. Pada tahun 2019 sebanyak 3,3% dari *tuberculosis* kasus baru dan 18% dari

tuberkulosis dengan riwayat pengobatan *tuberkulosis* sebelumnya merupakan *tuberkulosis multidrug-resistant* atau *rifamfisins-resistan* (TB MDR/RR). (PDPI,2021)

Tuberkulosis saat ini masih merupakan masalah kesehatan dunia termasuk Indonesia dengan jumlah kasus dan kematian yang tinggi. Indonesia termasuk delapan negara yang menyumbang 2/3 kasus *tuberkulosis* di seluruh dunia dan berdasarkan *Global TB Report WHO* 2020, Indonesia menempati posisi kedua setelah India dengan kasus sebanyak 845.000 dengan kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam. Jumlah kasus *tuberkulosis* anak pada tahun 2019 sebesar 142.000, dengan demikian kasus *tuberkulosis* anak memiliki persentase 17% di antara jumlah kasus *tuberkulosis* seluruhnya di Indonesia.

Tuberkulosis merupakan penyakit yang sangat kompleks karena tidak hanya berdampak pada segi kesehatan saja tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan budaya. Dampak kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh *tuberkulosis* adalah sekitar 136,7 milyar per tahun. Mengatasi *tuberkulosis* dengan maksimal dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. (Kemenkes RI, 2022)

Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mendeteksi ada 717.941 kasus *tuberkulosis* di Indonesia pada 2022. Jumlah tersebut melonjak 61,98% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 443.235 kasus. Melihat trennya, kasus *tuberkulosis* sempat mencatatkan penurunan pada 2020. Namun, temuan penyakit tersebut kembali mengalami kenaikan dalam dua tahun

terakhir. Kemenkes mencatat, sebanyak 608.947 kasus *tuberkulosis* di dalam negeri telah berhasil diobati pada 2022. Jumlah tersebut naik 51,04% dibandingkan pada 2021 yang sebanyak 403.168 kasus. Hanya saja, tingkat keberhasilan pengobatan kasus *tuberkulosis* mencatatkan penurunan menjadi 85% pada 2022. Setahun sebelumnya, tingkat keberhasilan pengobatan penyakit ini mencapai 86%. Di sisi lain, ada empat provinsi di Indonesia yang berhasil memenuhi target notifikasi kasus *tuberkulosis* lantaran di atas 90% pada 2022, yakni Jawa Barat, Banten, Gorontalo, dan Jakarta. Sedangkan, 30 provinsi lainnya belum memenuhi target tersebut pada tahun lalu (dataindonesia.id, 2023)

Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023) jumlah kasus *tuberkulosis* tahun 2022 sebanyak 8.856 untuk kasus dewasa

dan 709 untuk kasus anak 0-14 tahun dan jumlah terduga *tuberkulosis* yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 63.378 dan Kabupaten Lombok Timur menempati peringkat pertama penderita *tuberkulosis* di Provinsi NTB. Menurut data (Dinas Kesehatan Lombok Timur) jumlah kasus *tuberkulosis* tahun 2021 sebanyak 1.330 dan *tuberkulosis* Anak sebanyak 54, tahun 2022 terjadi peningkatan kasus *tuberkulosis* dengan jumlah 1.567 dan *tuberkulosis* anak sebanyak 115 kasus. Tahun 2023 jumlah kasus *tuberkulosis* (Januari-September) sebanyak 1.073 dan *tuberkulosis* anak sebanyak 73 kasus. Menurut data yang didapatkan dari Rekam Medik RSUD. dr. R. Soedjono Selong jumlah kasus *tuberkulosis* pada tahun 2022 sebanyak 344, sedangkan jumlah kunjungan pasien *tuberkulosis* yang dilayani pada bulan Januari-

September tahun 2023 sebanyak 416.

Strategi penanggulangan *tuberkulosis* yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) dan diimplementasikan di Indonesia adalah strategi *Directly Observe Treatment Shortcourse* (DOTS), yang digunakan untuk mengelola penemuan suspek dan pengobatan pasien *tuberkulosis* (Kemenkes, 2016). Upaya penemuan kasus *tuberkulosis* diukur dengan mengetahui banyaknya kasus *tuberkulosis* yang ditemukan dan tercatat melalui indikator *Case Notification Rate* (CNR), yang menggambarkan penemuan semua kasus *tuberkulosis* termasuk basil tahan asam (BTA) positif (Kemenkes RI, 2016). Pengobatan pada penyakit *tuberkulosis* memerlukan waktu yang Panjang. Pasien yang positif menderita *tuberkulosis* minimal harus

menjalani pengobatan selama 6 bulan dan jika minum obat tidak teratur maka penyakit *tuberkulosis* tidak akan sembuh bahkan menjadi lebih kuat (Putri, Kholis, Ngestiningsih, 2018).

Hampir semua penderita mendapatkan perlakuan yang negatif dari lingkungan ataupun orang disekitar seperti keluarga, akan tetapi masih ada penderita *tuberkulosis* yang mendapatkan dukungan dan perlakuan yang baik. Perlakuan negatif inilah yang mampu memberi stresor dan beban psikologis bagi penderita sehingga penderita *tuberkulosis* merasa hidupnya tidak berharga dan bermakna. Stres yang berkepanjangan juga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien, sehingga pasien memerlukan mekanisme penyelesaian masalah atau coping yang efektif untuk dapat mengurangi atau mengatasi stres

(Armiyati & Rahayu, 2014).

Mekanisme koping memiliki peranan penting bagi penderita *tuberkulosis* ketika sedang mengalami masalah atau stressor. Mekanisme koping yang buruk juga dapat mempengaruhi efikasi diri penderita *tuberkulosis* menjadi rendah, penderita *tuberkulosis* akan merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya, sehingga penderita akan cenderung untuk menutup diri dan menolak mencari pengobatan terhadap kesembuhannya, apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani maka akan menimbulkan bahaya dan komplikasi lain hingga kematian (Widianti, Hernawati, & Sriati, 2014).

Mekanisme koping merupakan strategi seseorang untuk mengatasi masalah, dengan strategi koping yang efektif seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap masalah yang dialami.

Mekanisme koping yang efektif dapat mempengaruhi keyakinan pasien terhadap kesembuhan, sehingga *self efficacy* juga memegang peranan penting dalam bagaimana cara individu mencapai tujuan, tugas, dan tantangan. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi yaitu, individu yang percaya bahwa mereka mampu melakukan dengan baik tugas-tugas yang sulit sebagai sesuatu yang harus dikuasai bukan sesuatu yang harus dihindari (Suharsono & Istiqomah, 2014). Berdasarkan dengan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres dan *self efficacy* pada pasien *tuberkulosis* di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan survei cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan mekanisme coping dengan tingkat stres dan *self efficacy* pada pasien *tuberkulosis* di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Sugiyono, (2016) *Sampling Insidental / Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa yang terdiagnosa dengan *Tuberkulosis* di RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Instrument yang digunakan adalah kuisioner, dan uji statistic yang digunakan adalah *spearman rho*

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Kabupaten Lombok Timur Tipe B sejak tahun 2020, dengan luas tanah $\pm 37.040 \text{ m}^2$, luas bangunan yang ada $\pm 7.849 \text{ m}^2$, jumlah karyawan sebanyak 1.305 orang dengan jumlah tempat tidur sebanyak 345 buah, RSUD dr. R. Soedjono Selong merupakan Rumah Sakit Rujukan Covid-19 berdasarkan SK Menteri Kesehatan HK.01.07/Menkes/169/2020 dan Rumah Sakit Jejaring Pengampunan Pelayanan & TB pada Tahun 2023 berdasarkan SK Menteri Kesehatan No HK 01.07/MENKES/1960/2022. Ruang TB Paru RSUD dr. R. Soedjono Selong adalah ruang perawatan bagi pasien dengan kasus penyakit yang berhubungan dengan

sistem Pernapasan dengan Jumlah Tempat Tidur Sebanyak 23 tempat tidur.

2. Karakteristik Responden

a. Distribusi karakteristik responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, usia pada pasien tuberkulosis kasus baru di RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	%
Jenis kelamin		
- Perempuan	38	48,1%
- Laki-Laki	41	51,9%
Total	79	100%
Usia		
- 17-25 tahun	6	7,6%
- 26-34 tahun	1	1,3%
- 35-43 tahun	12	15,2%
- 44-52 tahun	18	22,8%
- 53-61 tahun	21	26,6%
- 62-70 tahun	12	15,2%
- 71-89 tahun	9	11,4%
Total	79	100,0%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang menderita tuberkulosis kasus baru yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 orang (51,9%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 38 orang (48,1 %).

Sedangkan untuk kategori usia terbagi menjadi 7 kelompok usia, data tersebut menunjukkan bahwa usia 26-34 tahun jumlah responden sebanyak 1 orang (1,3%) merupakan jumlah penderita paling sedikit, usia 53-61 tahun jumlah responden sebanyak 21 orang (26,6%) merupakan jumlah paling banyak.

b. Distribusi frekuensi mekanisme koping

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi mekanisme koping pada pasien tuberkulosis kasus baru di RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Mekanisme koping	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Adaptif	77	97,5%
Maladaptif	2	2,5%
Total	79	100,0%

Tabel 4.2 menunjukkan

bahwa dari 79 responden yang menderita tuberkulosis kasus baru yang memiliki mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 77 orang (97,5%) dan mekanisme koping maladaptif sebanyak 2 orang (2,5%)

c. Distribusi frekuensi Tingkat stres

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat stres pada pasien tuberkulosis kasus baru di RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	77	97,5%
Ringan	2	2,5%
Sedang	0	0%
Berat	0	0%
Sangat Berat	0	0%
Total	79	100,0%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang menderita tuberkulosis kasus baru yang tidak mengalami stres (normal) yaitu sebanyak 77 orang (97,5%) dan yang mengalami stress ringan sebanyak 2 orang (2,5%)

d. Distribusi frekuensi *self efficacy*

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi *self efficacy* pada pasien tuberkulosis kasus baru di RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Self Efficacy	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	77	97,5%
Rendah	2	2,5%
Total	79	100,0%

Tabel 4.4 menunjukkan

bahwa dari 79 responden yang menderita tuberkulosis kasus baru yang memiliki *self efficacy* tinggi yaitu sebanyak 77 orang (97,5%) dan yang memiliki *self efficacy* rendah yaitu sebanyak 2 orang (2,5%).

e. Hubungan mekanisme coping dengan tingkat stres pada pasien *Tuberkulosis* di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Tabel 4.5 tabulasi silang hubungan mekanisme coping dengan tingkat stres pada pasien *Tuberkulosis* di RSUD Dr. R. Soedjono Selong

Mekanisme koping	Tingkat Stres										Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Adaptif	7	97,5%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	7	97,5%
Maladaptif	0	0%	2	2,5%	0	0%	0	0%	0	0%	2	2,5%
Total	7	97,5%	2	2,5%	0	0%	0	0%	0	0%	7	100,0%
Nilai Uji Statistik Spearman rho 0,002 ($p < 0,05$) & correlation coefficient 0,344												

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang memiliki mekanisme koping adaptif berjumlah 77 orang (97,5%) dan semuanya memiliki kategori stres dalam rentang normal. Sedangkan 2 orang (2,5%) memiliki mekanisme koping maladaptif dengan kategori stres ringan. Hasil penelitian ini menunjukkan $p = 0,002$ ($< 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,344,

hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel cukup.

f. Hubungan mekanisme koping dengan *self efficacy* pada pasien Tuberkulosis di RSUD Dr. R. Soedjono Selong

Tabel 4.6 tabulasi silang hubungan mekanisme koping dengan *self efficacy* pada pasien Tuberkulosis di RSUD Dr. R. Soedjono Selong

Mekanisme koping	Self efficacy					
	Tinggi		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%
Adaptif	77	97,5%	0	0%	77	97,5%
Maladaptif	0	0%	2	2,5%	2	2,5%
Total	77	97,5%	2	2,5%	79	100,0%
Nilai Uji Statistik Spearman rho 0,001 ($p < 0,05$) correlation coefficient 0,358						

Table 4.6 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang memiliki mekanisme koping adaptif berjumlah 77 orang (97,5%) dan semuanya memiliki *self efficacy* tinggi. Sedangkan 2 orang

(2,5%) memiliki mekanisme koping maladaptif dengan *self efficacy* rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan $\rho=0,001$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan mekanisme koping dengan *self efficacy* pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,358, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel cukup.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. R. Soedjono Selong
Hasil penelitian ini menunjukkan $\rho=0,002$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai *correlation*

coefficient sebesar 0,344, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2019) yang menjelaskan ada hubungan strategi koping dengan tingkat stres pada siswi di Asrama Santa Theresia Medan Tahun 2019.

Menurut Bandura (1997, dalam Ghufroon & Risnawati, 2017) menjelaskan teori bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keyakinan diri seseorang salah satunya yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman keberhasilan dapat memberi pengaruh besar pada efikasi diri individu karena adanya pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata dapat menaikkan efikasi diri individu terhadap kemampuannya.

2. Hubungan Mekanisme Koping Dengan *Self Efficacy* Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. R. Soedjono Selong

Hasil penelitian ini menunjukkan $\rho = 0,001$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan mekanisme koping dengan *self efficacy* pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,358, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel cukup.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayati (2019) menjelaskan Mekanisme koping berhubungan dengan *self efficacy* pada penderita TB Paru. Keyakinan atau pandangan positif dapat mengarahkan penderita TB paru untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya yaitu mau untuk mengikuti pengobatan.

Ghufron & Risnawati (2017)

menjelaskan sebuah teori bahwa faktor kondisi fisiologis dan emosional akan mendasarkan informasi mengenai individu menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan kerja individu.

KEIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a) Mekanisme koping adaptif penderita tuberkulosis di RSUD dr. R. Soedjono Selong sebanyak 77 orang (97,5%) semuanya tidak mengalami stres (dalam kategori normal), dan yang memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 2 orang (2,5%) semuanya memiliki stress dalam kategori ringan.
- b) Mekanisme koping adaptif penderita tuberkulosis di RSUD

dr. R. Soedjono Selong sebanyak 77 orang (97,5%) semuanya memiliki *self efficacy* tinggi, dan yang memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 2 orang (2,5%) semuanya memiliki *self efficacy* rendah.

c) Ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien *Tuberculosis* di RSUD Dr. R. Soedjono Selong dengan hasil uji statistik *spearman rank* dengan p -value 0,002, dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,344 menunjukkan kekuatan hubungan antar 2 variabel cukup,

d) Ada hubungan mekanisme koping dengan *self efficacy* pada pasien *Tuberculosis* di RSUD Dr. R. Soedjono Selong dengan hasil uji statistik *spearman rank*

dengan p -value 0,001, dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,358 menunjukkan kekuatan hubungan antar 2 variabel cukup.

2. Saran

a) Bagi RSUD dr. R. Soedjono Selong diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan yang bermanfaat bagi Rumah Sakit, untuk meningkatkan standar pelayanan dan memasukkan komunikasi efektif dalam standar dan mutu pelayanan. Karena komunikasi yang efektif, kemampuan edukasi tenaga kesehatan kepada pasien akan meningkatkan kepercayaan diri pasien untuk menjalani pengobatan akan kesembuhan dirinya.

- b) Bagi responden diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan mekanisme koping yang adaptif untuk mencegah timbulnya stres selama proses pengobatan, serta meningkatkan kepercayaan diri akan kesembuhannya.
- c) Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar, jenis dan rancangan penelitian yang berbeda, serta menggunakan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., & Astuti, Y. (2017). Prediksi Kejadian Penyakit Tuberkolosis Paru Berdasarkan Usia di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2020. *Indonesia Journal For Health Science*
- Anggraini, Anis Dwi. dkk.(2019) Pengaruh Stres Terhadap Tindak Kriminalitas Pada Usia Remaja dan Dewasa. STIKes Surya Mitra Husada
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., Dewi, R. (2018). Stress Kerja (Issue 1). Semarang University Press. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Azizah, Lilik Ma'arifatul., Zainuri, Imam. Akbar, Amar. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta. Indomedia Pustaka
- Bahroen, Siti Um-um Andriyani, et al. (2023). Hubungan tingkat stress dengan mekanisme koping mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Journal Of Public Health Innovation (JPHI)*
- Bahroen, Siti Um-um Andriyani. Novryanti, Dhinny. Utami, Tri. (2023). Hubungan tingkat stress dengan mekanisme koping mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah

- Sukabumi. *Journal Of Public Health Innovation (JPHI)*
- Bunga Ardyani, Gusrina Komara Putri. (2021). Mekanisme Koping Pada Remaja Di Desa Ragajaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Jakarta: Indonesian Journal of Nursing Scientific, Volume 1 No. 1, Desember 2021, hal 43-50
- Cahyani, Regitasari Dwi, et, al. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Mekanisme Koping Siswa dalam Menghadapi Tugas Di SMA Negeri 1 Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Cristianto, dkk. (2021). Analisis Self Efficacy Perawat Berdasarkan Data Demografi Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pamenang – JIP*
- Dataindonesia.id. Kasus TBC di Indonesia melonjak 61,98% pada 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kasus-tbc-di-indonesia-melonjak-6198.17-februari-2023> (tanggal akses 8 september 2023)
- Depkes RI. (2017). Modul 1,2 Program Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta. Gerdunas TBC.
- Dewi, Ayu Dyah Candra. Sundari, Ririn Isma. Yudono, Danang Tri. (2021). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stress Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Wijaya Kusuma Kebumen. Banyumas : Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa.
- Djojodibroto, Darmanto (2014). *Respirologi*. Jakarta : EGC
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Fuadiati , Lie Liana. Dewi, Erti Ikhtiarini, Hadi K, Enggal. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Stres Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 7 (no. 2),
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gorman, L. M & Anwar, R. (2014). *Neeb's Fundamentals of Mental Health Nursing*. California: F. A. Davis Company
- Hendrawati. Amira Da, Iceu. (2018) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Tuberkulosis Paru Pada Satu Rumah Sakit Di Kabupaten Garut PSDKU Universitas Padjadjaran Kampus Garut: Jurnal Keperawatan, Volume XIV, No. 1, April 2018*

- Hermawan, Asep Hilman. Makaginsar, Caecielia. Romadhona, Nurul.(2022). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stress pada Tenaga Kesehatan. Bandung Conference Series: Medical Science
- Hidayat, A, Aziz, (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayati, Dwi Rizki Putri wahyu. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Self Efficacy pada Penderita TB Paru di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya.
- Indotang, F. E. F. (2015) Hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pasien pada pasien Ca. Mamae. Jurnal Kesehatan, 2(4) Desember 2015. ISSN 5694 1254. Surabaya: Rumah Sakit Muhmmadiyah Surabaya.
- Irmawati. Kurniawan, Titis. Nugraha, Bambang Aditya. (2019). Gambaran Self Efficacy Pada Pasien Tb Paru Untuk Menyelesaikan Pengobatan Di Poli Dots Pada Salah Satu Rumah Sakit Umum Daerah Di Garut. Bandung : STIKes 'Aisyiyah Bandung
- Islami, Nurin Syarafina.(2018). Analisis Factor Yang Berhubungan Dengan Self Efficacy Klien TB Paru Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga
- Jannah, E. U. (2017). Mekanisme Koping Lansia Dalam Menghadapi Aging Proses Posyandu Lansia Kelurahan Kauman Kabupaten Ponorogo. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Ponorogo.*Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02(01), 144–151.
- Kemenkes RI. (2020). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia. Jakarta: Kementria Kesehatan RI.
- Krisdianto, Muhammad Agung. Mulyanti. (2015). Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir, JNKI, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, 71-76 ISSN2354-7642, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/159/156>
- Lestari, R. A. T. (2018). Mekanisme Koping Keluarga Dengan Anggota Keluarga Orang

- Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Desa Nambangrejo dan Desa Gndukepuh, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Ponorogo. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Ponorogo
- Marselia, Reni. Wilson. Pratiwi, Sari Eka. (2017). Hubungan antara Lama Terapi terhadap Tingkat Gejala Depresi pada Pasien TB Paru di Unit pengobatan Penyakit Paru-Paru Pontianak. Jurnal Cerebellum. Volume 3. Nomor 3. Agustus 2017
- Maryam. (2017). Strategi Coping: Teori dan Sumber Dayanya. Jurnal Konseling Andi Matappa.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfazira. Lutfianawati, Dewi. Fitriani, Dita. Lestari, Sri Maria Puji. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dengan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Skripsi Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati : Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika.
- Pabeang, yusan dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pada Lansia Di Lembang Benteng Ka'do Kecamatan Kapalapitu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif
- Pabebang, Yusan. Handayani ,Yahya Mangapi. Kelong ,Luter. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pada Lansia Di Lembang Benteng Ka'do Kecamatan Kapalapitu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja. LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotifwh
- PDPI. (2021). *Pedoman Diagnosis dan penatalaksanaan Tuberkulosis di Indonesia*. Jakarta: Perhimpuna Dokter Paru Indonesia.
- Pravesty,Ermylia. (2017). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental di SLB N 1 Bantul. Universitas Aisyiyah Jogjakarta

- Priyoto. (2014). Konsep Manajemen Stres. Yogyakarta: Nuha Medika
- Puspanegara, Aditya. (2019). *Pengaruh Usia Terhadap Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Ketika Menjalani Terapi Hemodialisa Bagi Para Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Bandung : Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada.
- Putri. N. E, Kholis, F. N. Ngestiningsih, D. (2018) hubungan tingkat stress dengan kualitas hidup pada pasien Tuberkulosis di RSUP DR. Kariadi Semarang. JKD, Vol 7, No2
- Rahman, Abdur. (2014). Konsep Terapi Perilaku dan Self Efficacy. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 408–432.
<https://www.academia.edu/download/57616700/24-46-1-SM.pdf>
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. Buletin Psikologi, 20(1–2), 18–25.
<https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Saleh, Muhammad Lalu., Russeng, S., S., Tadjuddin, Istiana. (2020). “Management Stres Kerja.” ISBN : 978-623-02-1240-6.
- Deepublish Publisher : Yogyakarta.
- Sebayang, Stevani dan Sembiring Jafar. (2017). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus di PT. Finnet Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol. 4
- Sedjati, F. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 16
- Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Zoonosis, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, (2023). <https://data.ntbprov.go.id/datase/t/jumlah-penderita-tuberculosis>
- Sinaga, Feby Priscilla. (2019). Hubungan strategi koping dengan Tingkat stres pada siswi di Asrama santa theresia Medan tahun 2019. Stikes Santa Elisabeth Medan
- Siswanto, dkk. (2016). Metodologi Penelitian kesehatan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). Buku Ajar Keperawatan

- Medikal Bedah Brunner & Suddarth, edisi 8. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Suharsono, & Istiqomah. (2014). Validitas dan Reliabilitas Skala Self Efficacy.
- Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Wahid, Abd. Suprpto, Imam (2013). Keperawatan Medikal Bedah Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Respirasi. Jakarta: CV. Trans Media
- Wahyuni ,Sri. Kurniawan, Wawan. Komalasari , Tresna. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Tuberkulosis (TB) Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien TB Paru Di RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2017. MEDISINA Jurnal Keperawatan dan Kesehatan AKPER YPIB Majalengka
- WHO. Global Tuberculosis Report 2017. Geneva:2017
- Widianti, E., Hernawati, T., & Sriati, A. (2014). Analisis Kebutuhan Psikososial Penderita Tuberkulosis Paru, Desember). <https://doi.org/10.7454/msk.v18i3.xxxx>
- Wilujeng, et al. (2023). Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kategori Stres pada Remaja di SMP Brawijaya Smart School.
- Yosep, H.Iyus., Titin Sutini. (2016). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Bandung: PT Refika Aditama
- Yuliana, Firda Dwi. Makhfudli. Kusumaningrum, Tiyas. (2019). Hubungan strategi Koping dengan Self Efficacy dan Self Care Pada Pasien Tuberkulosis Paru. Surabaya :Indonesian Journal Of Communityhealth Nursing (Jurnal Keperawatan Komunitas)
- Yusuf, Ah. PK, Rizky Fitryasari. Nihayati, Hanik Endang. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR